

HUBUNGAN AKHLAK MAHMUDAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII 1 SMP MUAMMADIYAH 6 PALEMBANG

Ahmad Wahyu Hidayat
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Abdullah Idi, Nyayu Soraya. Dosen UIN Raden Fatah Palembang
Email: ahmadwahyuhidayat95@gmail.com

ABSTRAK

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Untuk itu diperlukan berbagai upaya untuk membina dan membangun generasi yang cerdas, jujur, dan bertawakal kepada Allah, karena manusia sebagai kholifah memikul beban yang besar dihadapan Allah dalam memperbaiki Allah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan akhlak mahmudah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik prosentasi dan uji t. Adapun hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa akhlak mahmudah siswa tergolong sedang, yaitu 21 siswa dengan prosentase 69,93%. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa ditemukan bahwa tingkat prestasi belajar siswa kelas VII 1 semester 1 tergolong sedang, yaitu 17 siswa dengan prosentase 56.61%. Dan dari analisis data dengan menggunakan perhitungan secara manual yaitu dengan Uji signifikan koefisien korelasi dengan uji t didapat $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$, $Dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$ sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,90 > 1,701$, itu berarti mempunyai interpretasi yang tinggi. Artinya ada Hubungan yang signifikan Akhlak Mahmudah terhadap prestasi belajar. Dengan demikian berarti bahwa hipotesa yang diajukan peneliti dalam penelitian ini diterima. Hipotesa “hubungan yang signifikan antara Akhlak Mahmudah dengan Prestasi Belajar Siswa”.

Keywords: *Akhlak Mahmudah, Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang semakin cepat dan canggih. Berbagai perkembangan tersebut semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi, untuk itu mutlak diperlukan sumber daya manusia yang responsif, kompetitif, dan memiliki mobilitas tinggi dalam berpikir maupun bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dan konstruktif dalam proses reformasi dan globalisasi. Untuk mewujudkan hal itu diperlukan berbagai upaya membina dan membangun generasi muda yang tanggung jawab dan cerdas sebagai sumber daya manusia yang bisa diandalkan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

AL-Ghazali (1015-1111M), dikenal sebagai hujjatul islam (pembela islam) karena kepiawaiannya dalam membela islam dan berbagai paham yang dianggap menyesatkan, mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²

Ibnu Athir dalam *Annihayah* menerangkan bahwa, pada hakekatnya makna *Khuluq* ialah gambaran batin manusia yang paling tepat (yaitu jiwa dan sifatnya), sedangkan *Khalqun* merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya, dan lain sebagainya).³

Ibnu Miskawaih (w. 421 H/1030 M), yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mendefinisikan akhlaq sebagai keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).⁴ Kata Akhlak telah digunakan oleh al-Qur'an untuk mengungkapkan makna budi pekerti dan perangai, dalam surat al-Qalam ayat ke-4, yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti dan perangai yang agung”, (Q.S al-Qalam ayat ke-4).⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Akhlak adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.

¹Badan Penelitian dan Pengembangan Debdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 2

²Imam Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 277

³Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 12

⁴M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta, AMZAH, 2007), hlm. 4

⁵*Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009) hlm. 90

Akhlak sangatlah penting bagi manusia. Akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlak sebagai mustika hidup yang membedakan manusia dari hewan. Manusia tanpa akhlak adalah manusia yang telah “membinatang”, sangat berbahaya. Ia akan lebih jahat dan lebih buas dari binatang buas itu sendiri.

Dengan demikian, jika akhlak telah lenyap dari masing-masing manusia, kehidupan ini akan kacau balau, masyarakat menjadi berantakan. Orang tidak lagi peduli soal baik dan buruk, halal atau haram. Dalam al-qur'an ada peringatan yang menjadi hukum sunnatullah, yaitu firman Allah dalam surat Al-'Araf ayat 182 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا سَنَسْتَدْرِجُهُم مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami, nanti kami akan menarik mereka dengan berangaur-angsur (ke arah kebinasaan), dengan cara yang tidak mereka ketahui.*

Bahkan Rasulullah SAW. diutus diantara misinya adalah misi moral, membawa umat manusia kepada akhlakul karimah hal tersebut sangatlah jelas dalam sebuah hadis tentang akhlak yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.”*. (HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, dan Hakim).⁶

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh-bangun, jaya-hancur, sejahtera sengsara suatu bangsa, tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahteralah lahir-batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahirnya dan batinnya.

Karena itu, apabila pemimpin dari suatu masyarakat atau suatu bangsa itu jatuh akhlaknya, jatuhlah bangsa itu. Sebab kehidupan masyarakat akan selalu dipengaruhi oleh akhlak pimpinannya.

Syauqy Baik, penyair Arab yang terkenal pernah memperingatkan bangsa Mesir dengan kata-kata yang artinya sebagai berikut: “Bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka memiliki akhlak. Bila akhlak telah lenyap dari mereka, merekapun akan lenyap pula”⁷

Kejayaan dan kemuliaan umat di muka bumi ini adalah karena akhlak mereka, jika akhlaknya baik maka jaya dan mulialah negaranya dan apabila akhlaknya rusak maka hancurlah negerinya.

Moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi pada masa transisi.⁸

⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2016), hlm.16

⁷Zahrudin AR, M. dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 15

⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 206.

Seperti halnya moral, agama juga merupakan fenomena kognitif oleh sebab itu, beberapa ahli psikologi perkembangan (seperti Seifert & Hoffnung) menempatkan pembahasan tentang agama dalam kelompok bidang perkembangan kognitif.⁹

Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan, sebagaimana dijelaskan oleh Aam & Gullotta (1983), agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja tengah mencari eksistensi dirinya.¹⁰

Sedangkan prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar, yang berupa pengetahuan, tingkah laku dan perubahan sikap serta penguasaan keterampilan. Dalam hal ini prestasi belajar biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.¹¹

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh para siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar suatu materi dalam waktu tertentu baik itu dari aspek perhitungan, huruf, maupun kalimat yang bisa menggambarkan suatu hasil dari suatu pekerjaan. Maka dari itu pendidik merupakan kunci utama keberhasilan tujuan pembelajaran mestilah mempunyai banyak kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat dalam pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik.¹²

Berangkat dari teori diatas, kehancuran di Negara kita memang disebabkan oleh orang-orang yang berakhlak buruk, baik orang tua maupun anak remaja. Faktanya, banyak kita jumpai perilaku masyarakat yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia. Setiap hari, dari negeri kita tercinta ini muncul berita korupsi, aborsi, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, pertengkaran antar sekolah, pencopetan, pembunuhan orang tua oleh anaknya sendiri atau sebaliknya pemerkosaan anak oleh orang tuanya dan tindakan-tindakan lain yang cenderung merusak dan tentu saja mengarah pada akhlak yang tercela. Semua itu, salah satunya disebabkan oleh deras nya arus westernisasi dan informasi.

Akhlak Mahmudah siswa SMP Muhammadiyah 6 Palembang berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 September 2016 yang dilakukan oleh peneliti cukup baik terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran, akan tetapi memiliki kelemahan dalam hal bersosialisasi dan sikap dengan siswa lainnya atau dengan kelas lain, mereka cenderung hanya ingin berinteraksi dengan siswa sekelas dengan mereka dan juga masih banyak siswa yang mencontek saat ujian.¹³

Idealnya sebagai seseorang siswa mampu menerapkan akhlak mahmudah yang ia miliki serta bersosialisasi dan berinteraksi tidak hanya dengan teman sekelasnya akan tetapi juga dengan siswa lain yang ada di kelas lain setidaknya bisa

⁹Ibid.,hlm. 208

¹⁰Ibid.,hlm. 208

¹¹Syarnubi, S. dkk. (2017). Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 52-74.

¹²Wina Sandjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 10 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 59

¹³Observasi, pada hari rabu. tanggal 7 September 2016. Jam 08:00

menjalin silaturahmi. Sehingga akhlak mahmudah pada seorang siswa akan membantu mengembangkan keterampilan yang di miliki dalam bersosialisasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 September 2016 dan pengalaman penulis, siswa yang memiliki akhlak mahmudah akan mendapatkan hasil atau nilai yang baik. Sebaliknya siswa yang kurang mengamalkan akhlak mahmudah mendapatkan nilai yang sedang-sedang saja bahkan mengecewakan.¹⁴

Berbicara tentang prestasi berdasarkan observasi yang dilakukan pada 9 September 2016, Prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 6 Palembang menurun karena siswa banyak yang suka main game saat keluar jam istirahat, tetapi tidak hanya dipengaruhi oleh main game saja tetapi faktor lingkungan bisa juga apalagi malas belajar yang mengakibatkan saat ujian mencontek jawaban punya teman serta faktor tidak masuk atau alfa maka hal ini akan berpengaruh pada hasilnya atau prestasinya.¹⁵

Idealnya dengan memiliki akhlak mahmudah yang bagus siswa mampu memperoleh prestasi yang baik secara akademik dan mampu memperhatikan aspek-aspek penilaian yang lain seperti tingkah laku dan kehadiran. Dengan demikian prestasi belajar yang tinggi dapat didukung oleh akhlak mahmudah yang baik, bagaimana siswa bertingkah laku, menyampaikan informasi, bertukar gagasan baik antara siswa maupun dengan guru secara cerdas.

SMP Muhammadiyah 6 Palembang pertama kali dibangun pada 9 Januari 1978. Gedung SMP Muhammadiyah 6 Palembang terletak pada tanah yang berukuran 1739,5m² dan luas bangunan 1432m². Pada awalnya SMP Muhammadiyah 6 Palembang terletak di Universitas Muhammadiyah Palembang yang sekarang menjadi Fakultas Teknik. Namun sekarang berpindah di depan Fakultas Ekonomi.¹⁶

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian kali ini ingin mendapatkan gambaran yang mendalam dari subyek-subyek yang diteliti, maka pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan secara kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pemahaman mendalam yang berusaha untuk mendapatkan arti yang lebih dalam dari pengalaman manusia, mengembangkan teori yang ada, dan pengamatan atau observasi yang tidak ditampilkan dalam bentuk angka-angka, secara umum diistilahkan sebagai metode kualitatif.¹⁷ Penelitian yang berusaha menggambarkan secara jelas dan sistematis tentang fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat sebagai objek yang diteliti, dalam hal ini yakni Hubungan Akhlak Mahmudah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif.¹⁸ Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dengan angka yakni oleh

¹⁴Observasi, pada hari Kamis. tanggal 8 September 2016. Jam 09:00

¹⁵Observasi, pada hari Jumat. tanggal 9 September 2016. Jam 07:00

¹⁶Arsip SMP Muhammadiyah 6 Palembang, 2014

¹⁷Rubin, Allen and Earl Babbie, *Research Methods for Social Work: Second Edition*, (California: Brooks/Cole Publishing Company, 2014), hlm. 39

¹⁸*Ibid.* hlm.191

data tentang jumlah siswa, sarana prasarana, dan hubungan akhlak mahmudah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

Penelitian dilakukan di sekolah SMP Muhammadiyah 6 Palembang. Waktu untuk proses pengumpulan data dilakukan pada bulan September 2016.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu: 1) Metode Angket. Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.¹⁹ Dalam Metode ini angket diberikan kepada siswa yang dipilih sebagai responden, digunakan untuk menggali data tentang hubungan akhlak mahmudah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang. 2) Metode Observasi. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁰ Dalam penelitian menggunakan metode observasi untuk mengadakan pengamatan secara langsung ketempat penelitian, diantaranya tentang kondisi siswa, akhlak mahmudah dan prestasi belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang. 3) Dokumentasi Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan sarana prasarana, jumlah siswa, dan prestasi belajar serta data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisa data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif.²¹ Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dengan angka yakni oleh data tentang jumlah siswa, sarana prasarana, dan hubungan akhlak mahmudah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan antara variabel X Dan Y digunakan rumus statistika yaitu *Product Moment*, dengan rumus:²²

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

n = jumlah responden (jumlah sampel)

$\sum x$ = jumlah skor X

$\sum y$ = jumlah skor Y

$\sum x^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali X dan Y

Selanjutnya untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi maka digunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

¹⁹Ibid., hlm. 230

²⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 76

²¹Ibid. hlm.191

²²Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. (Jakarta: PT Prima Ufuk Semesta., 2014), hlm. 177

Korelasi ini digunakan untuk menganalisis hubungan akhlak mahmudah dengan prestasi belajar dengan data dikotomi (murni) agar memperoleh data yang signifikan dan mengetahui seberapa hubungannya antara akhlak mahmudah dengan prestasi belajar.

HASIL PENELITIAN

Sebelum menjabarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Peneliti akan menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan penulis untuk mengetahui tentang adakah hubungan yang signifikan antara akhlak mahmudah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 6 Palembang di Jalan Ahmad Yani Komplek Kampus Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi pertama yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Palembang, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6-9 September 2016 yang dilakukan oleh peneliti cukup baik terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran, akan tetapi memiliki kelemahan dalam hal bersosialisasi dan sikap dengan siswa lainnya atau dengan kelas lain, mereka cenderung hanya ingin berinteraksi dengan siswa sekelas dengan mereka dan juga siswa masih banyak yang mencotek saat ujian.

A. Akhlak Mahmudah Siswa di SMP Muhammadiyah 6 Palembang

Untuk mengetahui hubungan akhlak mahmudah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang telah disebarkan 15 macam pertanyaan pada siswa. Masing-masing item pertanyaan diberi 5 pilihan jawaban. Bagi yang menjatuhkan pilihannya pada sangat setuju diberi skor 5, pada pilihan setuju diberi skor 4, pada pilihan kurang setuju diberi skor 3, pada pilihan tidak setuju diberi skor 2, sedangkan pilihan sangat tidak setuju diberi skor 1. Hasil jawaban responden tersebut selanjutnya direkapitulasi dan dianalisis dengan statistik sebagai berikut:

54 61 64 59 62 54 58 65 65 65 64 63 69 61 69
59 54 64 65 69 64 66 58 61 64 66 64 65 60 69

Dari data diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 69 dan skor terendah 54. Setelah itu data diatas dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel. 4.1

Distribusi Frekuensi Akhlak Mahmudah

Skor X	F	f x	f x ²
69	4	276	19044
66	2	132	8712
65	5	325	21125
64	6	384	24576
63	1	63	3969
62	1	62	3844
61	3	183	11163
60	1	60	3600
59	2	118	6962
58	2	116	6728

54	3	162	8748
Total	N= 30	$\sum fx =$ 1881	$\sum fx^2 =$ 118471

Dari perhitungan diatas maka dapat dicari mean sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1881}{30} = 62,7$$

Langkah selanjutnya adalah Mencari standar deviasi (simpangan baku) sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{118471}{30} - \left(\frac{1881}{30}\right)^2}$$

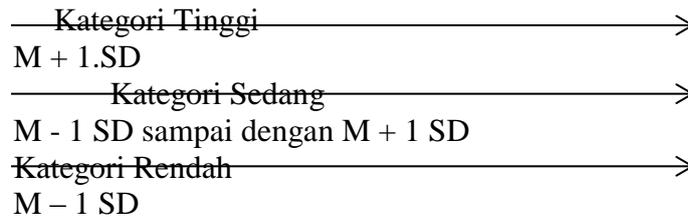
$$SD = \sqrt{3949,03 - (62,7)^2}$$

$$SD = \sqrt{3949,03 - 3931,29}$$

$$SD = \sqrt{17,74}$$

$$SD = 4,21$$

Setelah nilai rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (SD) diketahui, maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut :



$$\begin{aligned} \text{Diketahui} &= Mx = 62,7 \\ &= SD = 4,21 \end{aligned}$$

Maka :

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= Mx + 1. SD \\ &= 62,7 + 1. (4,21) \\ &= 62,7 + 4,21 \\ &= 66,91 \text{ dibulatkan} = 67 \end{aligned}$$

Dari perhitungan standar deviasi di atas dapat di ambil kesimpulan (67 – 69) kategorikan akhlak mahmudah tinggi.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= Mx - 1. SD \\ &= 62,7 - 1. (4,21) \\ &= 62,7 - 4,21 \\ &= 58,49 \text{ dibulatkan} = 58 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa (58 – 54) kategorikan akhlak mahmudah rendah.

Karena sudah kita ketahui kategori tinggi dan rendah maka secara otomatis kita dapat mengetahui kategori sedang yakni (66 – 59) termasuk dalam kategori akhlak mahmudah sedang.

Dari hasil kategori tinggi, sedang rendah maka dibuat tabel distribusi frekuensinya sebagai berikut:

Tabel. 4.2
Distribusi Frekuensi dan Persentase TSR Tentang Akhlak
Mahmudah Siswa SMP Muhammadiyah 6 Palembang

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi (T) (67 - 69)	4	13,32%
2	Sedang (S) (66 - 59)	21	69,93%
3	Rendah (R) (54 - 58)	5	16,65%
Jumlah		30	100%

Dari hasil TSR diatas dapat diambil kesimpulan akhlak tertinggi terdapat pada interval 67 -69 memiliki responden 4 orang dengan persentase 13,32%, akhlak yang sedang terdapat pada interval 66 - 59 dengan jumlah responden 21 orang dengan persentase 69,93%, sedangkan akhlak yang rendah berada pada interval 58 - 54 dengan jumlah responden 5 orang dan persentase 16,65%. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak mahmudah siswa SMP Muhammadiyah 6 Palembang tergolong dalam kategori sedang.

B. Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang

Selanjutnya peneliti melihat nilai prestasi belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 yang telah diberikan oleh wali kelasnya yang berupa raport maka diperoleh nilai prestasi belajar siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah diperoleh skor data mentah sebagai berikut:

90 88 75 80 82 78 84 86 90 82 78 88 75 80 90
 88 86 78 80 82 80 78 80 82 **75** 76 80 82 75 78

Dari data diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 98 dan skor terendah adalah 75, setelah itu data akan diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel. 4.3
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP
Muhammadiyah 6 Palembang

X	Skor	F	f x	f x ²
	90	3	270	24300
	88	3	264	23232
	86	2	172	14792
	84	1	84	7056
	82	5	410	33620
	80	6	480	38400
	78	5	390	30420
	76	1	76	5776
	75	4	300	22500

Total	N= 30	$\Sigma fx= 2446$	$\Sigma fx^2= 200096$
--------------	--------------	-------------------------------------	---

Dari perhitungan diatas maka dapat dicari mean sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma fx}{N} = \frac{2446}{30} = 81,53$$

Langkah selanjutnya adalah Mencari standar deviasi (simpangan baku) sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{200096}{30} - \left(\frac{2446}{30}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{6669,86 - (81,53)^2}$$

$$SD = \sqrt{6669,86 - 6647,14}$$

$$SD = \sqrt{22.72}$$

$$SD = 4,76$$

Setelah nilai rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (SD) diketahui, maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut :

~~Kategori Tinggi~~ →

$$M + 1.SD$$

~~Kategori Sedang~~ →

M - 1 SD sampai dengan M + 1 SD

~~Kategori Rendah~~ →

$$M - 1 SD$$

$$\text{Diketahui} = Mx = 81,53$$

$$= SD = 4,76$$

Maka :

$$\text{Tinggi} = Mx + 1. SD$$

$$= 81,53 + 1. (4,76)$$

$$= 81,53 + 4,76$$

$$= 86,29 \text{ dibulatkan} = 86$$

Dari perhitungan standar deviasi di atas dapat di ambil kesimpulan kategorikan prestasi tinggi.

$$\text{Rendah} = Mx - 1. SD$$

$$= 81,29 - 1. (4,76)$$

$$= 81,29 - 4,76$$

$$= 76,53 \text{ dibulatkan} = 76$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa kategorikan prestasi rendah.

Karena sudah kita ketahui kategori tinggi dan rendah maka secara otomatis kita dapat mengetahui kategori sedang yakni (77-85) termasuk dalam kategori prestasi belajar sedang.

Dari hasil kategori tinggi, sedang rendah maka dibuat tabel distribusi frekuensinya sebagai berikut:

Tabel. 4.4**Distribusi Frekuensi dan Persentase TSR Tentang Prestasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 6 Palembang**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi (T) (86-90)	8	26,64 %
2	Sedang (S) (77-85)	17	56,61%
3	Rendah (R) (76-75)	5	16,65%
Jumlah		30	100%

Dari hasil TSR diatas dapat diambil kesimpulan prestasi belajar tertinggi terdapat pada interval 86 -90 memiliki responden 8 orang dengan persentase 26,64%, prestasi belajar yang sedang terdapat pada interval 77 – 85 dengan jumlah responden 17 orang dengan persentase 56,61%, sedangkan prestasi belajar yang rendah berada pada interval 76 – 75 dengan jumlah responden 5 orang dan persentase 16,65%. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 6 Palembang tergolong dalam kategori sedang.

C. Hubungan Akhlak Mahmudah terhadap Prestasi Belajar

Untuk mengetahui ada dan tidak adanya hubungan antara akhlak mahmudah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang. Maka analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik yaitu *teknik korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Selanjutnya penulis melakukan perhitungan untuk memperoleh rxy dengan terlebih dahulu menyiapkan tabel perhitungan.

Tabel. 4.5**Perhitungan untuk memperoleh indeks korelasi variabel x dan variabel y**

X	Y	XY	X ²	Y ²
64	90	5760	4096	8100
61	88	5368	3721	7744
54	75	4050	2916	5625
62	80	4960	3844	6400
59	82	4838	3481	6724
54	78	4212	2916	6084
58	84	4872	3364	7056
65	86	5590	4225	7396
65	90	5850	4225	8100

65	82	5330	4225	6724
64	78	4992	4096	6084
63	88	5544	3969	7744
64	75	4800	4096	5625
61	80	4880	3721	6400
69	90	6210	4761	8100
69	88	6072	4761	7744
60	86	5160	3600	7396
54	78	4212	2916	6084
64	80	5120	4096	6400
65	82	5330	4225	6724
59	80	4720	3481	6400
69	78	5382	4761	6084
66	80	5280	4356	6400
58	82	3936	3364	6724
61	75	4575	3721	5625
64	76	4864	4096	5776
66	80	5280	4356	6400
64	82	5248	4096	6724
65	75	4875	4225	5625
69	78	5382	4761	6084
1881	$\sum X =$ 2446	$\sum Y =$ $\sum XY = 154380$	$\sum X^2 =$ 118471	$\sum Y^2 =$ 200096

Dari tabel tersebut dapat diperoleh hasil:

$$N = 30, \quad \sum X = 1881, \quad \sum Y = 2446, \quad \sum XY = 154380, \\ \sum X^2 = 118471, \quad \sum Y^2 = 200096$$

Dengan demikian dapat diketahui jumlah indeks korelasi variabel x dengan variabel y.

Dengan diketahui jumlah tersebut maka selanjutnya adalah memasukan angka-angka kedalam rumus dan dapat dicari korelasinya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.154380 - (1881)(2446)}{\sqrt{\{30.118471 - (1881)^2\} \{30.200096 - (2446)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4631400 - 4600926}{\sqrt{\{3554130 - (3538161)\} \{6002880 - (5982916)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30474}{\sqrt{15969.19964}}$$

$$r_{xy} = \frac{30474}{\sqrt{318805116}}$$

$$r_{xy} = \frac{30474}{17855,11}$$

$$r_{xy} = 1,706$$

Dari perhitungan rxy sebesar 1,706 angka indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif, dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dan variabel y, selanjutnya rxy yang diperoleh

yaitu 1,706 terletak antara 0,91-1,00. Berdasarkan pedoman interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” produk moment (rxy) yang digunakan dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel x dengan variabel y adalah kuat dan tinggi. Dengan demikian secara sederhana dapatlah diinterpretasikan dari rxy yang telah diketahui, maka terdapat hubungan antara akhlak mahmudah dengan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Akhlak Mahmudah siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang, termasuk dalam kategori akhlak tinggi terdapat pada interval 67-69 memiliki responden 4 orang dengan persentase 13,32%, akhlak yang sedang terdapat pada interval 66-59 dengan jumlah responden 21 orang dengan persentase 69,93%, sedangkan akhlak yang rendah berada pada interval 58-54 dengan jumlah responden 5 orang dan persentase 16,65%. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Akhlak Mahmudah siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang tergolong dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis tingkat Prestasi Belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang terdapat tiga kategori prestasi belajar yaitu: rendah, sedang, tinggi. Dari keseluruhan sampel 30 siswa, jumlah prestasi belajar tertinggi terdapat pada interval 86-90 memiliki responden 8 orang dengan persentase 26,64%, jumlah prestasi belajar yang sedang terdapat pada interval 77-85 dengan jumlah responden 17 orang dengan persentase 56,61%, sedangkan jumlah prestasi belajar yang rendah berada pada interval 76-75 dengan jumlah responden 5 orang dan persentase 16,65%. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang tergolong dalam kategori sedang.

Dari perhitungan rxy sebesar 1,706 angka indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif, dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dan variabel y, selanjutnya rxy yang diperoleh yaitu 1,706 terletak antara 0,91-1,00. Berdasarkan pedoman interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” produk moment (rxy) yang digunakan dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel x dengan variabel y adalah kuat dan tinggi. Dengan demikian secara sederhana dapatlah diinterpretasikan dari rxy yang telah diketahui, maka terdapat hubungan antara akhlak mahmudah dengan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surakarta: Pustaka Al-Hanan. 2009.
- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH. 2007.
- Ali, Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani. 2008.
- Azwar, Saifudin, *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015.

Badan Penelitian dan Pengembangan Debdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2013.

Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.

Imam Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2011.

Misdar, M., Idi, A., Isnaini, M., Mardeli, M., Zuhijra, Z., & Syarnubi, S. (2017). Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 52-74.

Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 2010.

Pupuh Fathurrohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama. 2013.

Rubin, Allen and Earl Babbiie, *Research Methods for Social Work: Second Edition*, Californai: Brooks/Cole Publishing Company.2014.

Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: PT Prima Ufuk Semesta. 2014.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.

Sandjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. cet. 10 Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.

Samsul Munir Amin , *Ilmu Akhlak*, Jakarta: AMZAH. 2016.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers. 2013.

Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. K-5, Bandung: Prospect. 2009

Zahrudin AR, M. dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.